

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di perumahan

Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di perumahan merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu atau keluarga dalam menangani sampah. sampah yang dihasilkan di rumah. Mencakup berbagai aktivitas seperti pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pembuangan sampah. Menurut Barr et al. (2003),

1. Teori Perilaku

Dalam konteks pengelolaan sampah, *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991) sangat relevan. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang didorong oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah melibatkan keyakinan individu tentang manfaat dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Norma subjektif mencakup tekanan sosial dan harapan dari orang lain, seperti tetangga atau komunitas. Persepsi kontrol perilaku merujuk pada sejauh mana individu merasa mampu melakukan tindakan pengelolaan sampah dengan efektif.

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/ reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010).

Konsep Perilaku Kesehatan Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, (2003) menyatakan perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau

aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme– Respon.

2. Pengertian pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga di perumahan

Pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga di perumahan adalah pemahaman yang dimiliki individu atau keluarga mengenai cara yang tepat untuk menangani sampah yang dihasilkan di rumah mereka. Pengetahuan ini mencakup informasi tentang pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pembuangan sampah yang benar serta dampak dari pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

3. Teori Perilaku (pengetahuan)

Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), pengetahuan merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi sikap dan niat untuk berperilaku. Pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan sampah dapat meningkatkan sikap positif terhadap praktik-praktik pengelolaan sampah yang baik, norma subjektif yang mendukung, serta persepsi kontrol perilaku yang lebih kuat.

4. Pengertian Sikap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Perumahan

Sikap terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di perumahan adalah predisposisi individu untuk merespons secara positif atau negatif terhadap praktik pengelolaan sampah. Sikap ini mencerminkan keyakinan, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu terhadap pengelolaan sampah. Sikap yang positif terhadap

pengelolaan sampah biasanya terkait dengan tindakan yang mendukung praktik daur ulang, pengurangan sampah, dan pemilahan sampah.

5. Teori Perilaku (sikap)

Menurut Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior, sikap terhadap suatu perilaku adalah salah satu prediktor utama dari niat untuk melakukan perilaku tersebut. Sikap ini dibentuk oleh keyakinan individu tentang hasil dari perilaku tersebut dan evaluasi mereka terhadap hasil tersebut. Dalam konteks pengelolaan sampah rumah tangga, sikap positif mungkin termasuk keyakinan bahwa daur ulang membantu mengurangi polusi dan meningkatkan kebersihan lingkungan.

6. Teori Sikap dan Perilaku

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap objek atau situasi tertentu, baik secara positif maupun negatif. Sikap ini dapat mempengaruhi niat dan perilaku nyata. Sikap yang positif terhadap pengelolaan sampah akan mendorong tindakan yang mendukung praktik pengelolaan sampah yang baik.

7. Pengertian Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Perumahan

Tindakan pengelolaan sampah rumah tangga di perumahan merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau keluarga dalam menangani sampah yang dihasilkan di rumah. Tindakan ini meliputi pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan cara yang ramah lingkungan. Tujuan utama dari tindakan pengelolaan sampah ini adalah untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan, memaksimalkan daur ulang, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

8. Teori Perilaku Terencana

Menurut Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior, tindakan individu dipengaruhi oleh niat yang ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks pengelolaan sampah, niat untuk terlibat dalam tindakan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh sikap positif terhadap lingkungan, dukungan sosial dari komunitas, dan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola sampah dengan benar.

9. Teori Sikap dan Perilaku

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa tindakan adalah hasil dari niat yang didorong oleh sikap dan norma sosial. Tindakan pengelolaan sampah yang efektif dipengaruhi oleh sikap positif terhadap praktik-praktik pengelolaan sampah, serta norma sosial yang mendukung perilaku tersebut di lingkungan perumahan.

B. Timbunan sampah

1. Pengertian Timbulan Sampah

Timbulan sampah merujuk pada jumlah atau volume sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dalam kurun waktu tertentu. Timbulan sampah ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, industri, komersial, institusi, dan lain-lain. Penentuan timbulan sampah penting untuk mengukur sejauh mana aktivitas manusia berdampak pada lingkungan dan untuk merancang strategi pengelolaan sampah yang efektif.

2. Definisi dan Klasifikasi Timbulan Sampah

Menurut Tchobanoglous et al. (1993), timbulan sampah mencakup segala jenis material yang tidak lagi diperlukan dan dibuang. Timbulan sampah dapat diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, seperti sampah rumah tangga, sampah

komersial, sampah industri, dan sampah institusi. Masing-masing jenis sampah memiliki karakteristik dan komposisi yang berbeda, yang mempengaruhi cara pengelolaannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulan Sampah

Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulan sampah di antaranya adalah tingkat ekonomi, pola konsumsi, densitas populasi, dan tingkat urbanisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beede dan Bloom (1995), negara dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak sampah per kapita dibandingkan negara dengan tingkat ekonomi yang lebih rendah. Selain itu, pola konsumsi yang berorientasi pada barang sekali pakai juga berkontribusi terhadap meningkatnya timbulan sampah.

Sari Novita, (2017), Pengetahuan Sikap dan pendidikan Perilaku Pengelolaan Sampah. Timbulan sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, tidak hanya segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas akibat dari perubahan pola hidup masyarakat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, sikap merupakan suatu penilaian emosional atau afektif, disamping untuk komponen kognitif (pengetahuan terhadap suatu objek) sedangkan pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk meningkatkan pengetahuan. Pengelolaan sampah merupakan salah satu konsep yang dapat membantu dalam permasalahan akibat sampah, yang membutuhkan peran aktif dari masyarakat dalam mengupayakan untuk sampah tersebut dikelola.

C. Tujuan Mengelola Sampah Domestik

Menurut Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah dapat ditangani dengan berbagai cara yaitu: Dipilah

(memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik), Dibuat kompos (setelah dipisah, sampah organik seperti bekas sisa makanan dan sayur-sayuran dapat diolah menjadi pupuk kompos), Didaur ulang (adapun sampah anorganik, seperti plastik atau kertas, dapat diolah menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau dijual).

D. Manfaat Mengelola Sampah Domestik

Adapun manfaat Mengelola Sampah Domestik yaitu:

1. Bagi Rumah Tangga:

- a. Setiap anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit.
- b. Mengurangi jumlah timbulan sampah.

2. Bagi Masyarakat:

- a. Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan yang sehat.
- b. Masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah- masalah sampah.

E. Cara pengelolaan sampah domestic

1. Pengumpulan dan Pengangkutan

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggu jawab dari masing masing rumah tangga dan institusi yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu masyarakat harus membangun dan mengadakan tempat khusus untuk pengumpulan sampah. Kemudian dari masing-masing pengumpulan sampah tersebut harus dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut juga harus diangkat ke Tempat pembuangan sementara dan selanjutnya ke tempat pembuangan akhir.

2. Pemanfaatan dan Pemusnahan.

- a. Ditanam (*landfill*)

Pemusnahan sampah dengan membuat lubang ditanah kemudian sampah di masukkan dan ditimbulkan dengan tanah. Prinsip dari sanitarian yang telah di timbun kemudian segera diaduk dengan lapisan tanah yang padat setebal 30cm.

b. Dibakar (*incinerator*)

Memusnahkan sampah dengan cara dibakar di dalam tungku pemusnahan (*incinerator*). Pelaksanaan metode ini harus diusahakan sejauh mungkin dari pemukiman demi menghindari pencemaran udara.

c. Dijadikan Pupuk (*composting*)

Pengelolaan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sama organik daun-daun. Sisa makanan dan sampah lain yang mudah membusuk.

Kompos adalah bahan-bahan organik atau sampah organik yang telah mengalami proses pelapukan karena adanya interaksi antara mikroorganisme (bakteri pembusuk yang bekerja didalamnya).(Hs Murbandono, 2009, h 10). Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat modern dewasa ini adalah sampah sebagai akibat dari penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat sehingga volume sampah semakin hari juga semakin banyak. buah nanas dapat dijadikan bio Starter/Dekomposer untuk pembuatan pupuk organik atau kompos, dan bio strater Kandungan yang terdapat dalam buah nanas yaitu air, protein, lemak, abu, gula dan asam sulfat sehingga hal ini dapat kita gunakan air nanas sebagai membantu dalam pembuatan pengomposan.

F. Tahap Pelaksanaan dan Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah pada saat ini merupakan masalah yang semakin kompleks sebab semakin banyaknya sampah yang dihasilkan, semakin beranekaragam komposisinya dan beberapa masalah lain yang berkaitan. Dari defenisi diatas maka tampak bahwa unsur-unsur pokok utama dalam pengelolaan sampah sehingga menjadi efesien unsur-unsur tersebut yaitu mulai dari penimbunan, pengumpulan, dan pengangkutan serta pembuangan sampah sementara, dan pelaksanaanya akan mencakup beberapa tahap yaitu:

1. Penimbunan Sampah

Sampah yang dihasilkan akan mudah melimpah bila tidak segera ditangani, sampah yang dibiarkan berserakan akan mengundang banyak lalat, menimbulkan bau busuk, rasa tidak nyaman dan tidak enak melaksanakan aktifitas di dalamnya.

2. Pewadahan Sampah

Pewadahan sampah ini merupakan hal yang sangat penting sebab melibatkan nilai-nilai keindahan. Bak-bak sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan, menyimpan sampah di atas tanah terbuka merupakan hal yang tidak diinginkan karena dapat menjadi perkembangan vector seperti kecoak, lalat, dan tikus.

Adapun syarat-syarat dari tempat penampungan sampah adalah sebagai berikut:

- a. Mudah diisi dan dikosongkan serta mudah dibersihkan
- b. Tidak mudah terbakar
- c. Mempunyai pegangan tangan kedua belah sisinya
- d. Mempunyai tutup dan sebaiknya mudah dibuka dan tutup tanpa mengotoritangan
- e. Terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan, dan kedap air
- f. Alasannya harus dijaga supaya tidak mudah berlubang

G. Pengaruh Sampah Terhadap Manusia dan Lingkungan

Pengaruh sampah terhadap lingkungan dan masyarakat sebagai berikut:

1. Pengaruh positif Sampah bukan hanya menimbulkan kerugian bagi lingkungan dan manusia karena pengelolaan sampah yang baik akan memberi keuntungan dan manfaat bagi manusia dan lingkungan. Beberapa manfaat positif dari sampah tersebut antara lain:
 - a. Sampah dapat dipergunakan untuk menimbun tanah yang kurang baik (tanah, rawa-rawa, tanah rendah) sehingga dapat dipergunakan untuk kepentingan yang lain (pemukiman, tanaman, lapangan olahraga).
 - b. Untuk membuat pupuk atau kompos yang sangat bermanfaat untuk menyuburkan tanah serta memperbaiki kondisi tanah.
 - c. Sampah dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak dengan melalui proses pengolahan yang telah ditentukan lebih dahulu.
 - d. Sampah atau benda-benda yang dibuang dapat diambil kembali atau dimanfaatkan lagi untuk kegunaan yang lain, ataupun bahan-bahan yang ada di dalam sampah diambil kembali atau diolah sehingga menghasilkan barang-barang baru atau kebutuhan hidup.
 - e. Berkurangnya tempat untuk berkembangbiak serangga dan binatang pengerat sehingga dengan demikian kepadatan populasi vektor-vektor penyakit berkurang.
 - f. Keadaan yang estetika lingkungan (udara, air, tanah) lebih saniter sehingga menimbulkan gairah hidup masyarakat serta keadaan rasa nyaman dan juga mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat.
2. Pengaruh negatif Pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan pengaruh negative terhadap lingkungan dan masyarakat. Adapun dampak tersebut yaitu:

- a. Terhadap kesehatan Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadi media yang baik bagi perkembangbiakan dan mencari makanan vektor-vektor penyakit, serangga dan binatang pengerat dengan cepat sehingga mengakibatkan insiden penyakit tertentu dimasyarakat dapat meningkat. Adapun penyakit-penyakit yang ditimbulkannya adalah:
- b. Penyakit pernapasan, penyakit jantung, dan beberapa jenis kanker. Faktor-faktor yang memengaruhi masalah kesehatan tersebut diantaranya adalah pencemaran udara, air, dan tanah.
- c. Penyakit saluran pencernaan (diare, kolera, tipus, dll)
- d. Adanya penyakit yang dikeluarkan melalui binatang cacing (taenia). Hal ini dapat terjadi bila sampah atau makanan ternak tidak melalui pengelolaan yang baik.
- e. Terhadap lingkungan Beberapa pengaruh sampah yang tidak dikelola dengan baik terhadap lingkungan antarlain:
- f. Pengelolaan sampah kurang baik mengakibatkan estetika lingkungan yang kurang sedap dipandang mata, misalnya dengan banyaknya sampah yang bertebaran sehingga mengganggu kenyamanan lingkungan masyarakat.
- g. Kemorosotan mutu lingkungan dengan adanya pencemaran terhadap udara, tanah, air dan rendahnya estetika.
- h. Pembakaran sampah dapat menyebabkan kebakaran yang lebih luas serta dapat juga membakar harta benda penduduk sekitar.
- i. Menyebabkan kemungkinan terjadinya banjir maka makin cepat terjadinya kerusakan pada fasilitas pelayanan Masyarakat antara lain jalan, jembatan, dan saluran air.